

JABUR PENGANTEN

SKRIPSI KARYA SENI



oleh

Ragil Yonathan Senopatining Gusti

NIM 18123103

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2022

ABSTRAK

Skripsi karya seni ini merupakan penjabaran proses kreatif penciptaan karya *Jabur Penganten*. Karya *Jabur Penganten* merupakan sebuah pertunjukan wayang yang terinspirasi dari banyaknya peristiwa perpecah belahan dan permusuhan yang diakibatkan oleh perbedaan adat dan budaya di Indonesia. *Jabur Penganten* sendiri merupakan sebuah lakon pertunjukan wayang kulit *Jawatimuran*. Lakon tersebut bercerita tentang pernikahan putri Raja Koparman, yaitu Siti Quraisin dengan putra Arjuna Raden Abimanyu. Lakon ini dipilih untuk menuangkan ekspresi dan gagasan penyaji mengenai perbedaan kebudayaan yang seharusnya tidak perlu diperdebatkan.

Pertunjukan wayang dengan judul *Jabur Penganten* ini disajikan dengan bentuk *pakeliran* garap komposisi dan mengacu pada konsep *pakeliran* Sandosa. Meskipun, garap komposisi yang disajikan oleh pengkarya berpijak dari pengembangan bentuk *pakeliran* Sandosa, namun, pengkarya tetap menggunakan bahasa Jawa sebagai pengantar cerita. Hal ini bertujuan untuk memperkuat penyampaian maksud atau makna dalam cerita *Jabur Penganten*. Proses penciptaan karya ini dimulai dari tahap orientasi, observasi dan eksplorasi terhadap *garap sabet*, musik, artistik, pencahayaan, dan dialog.

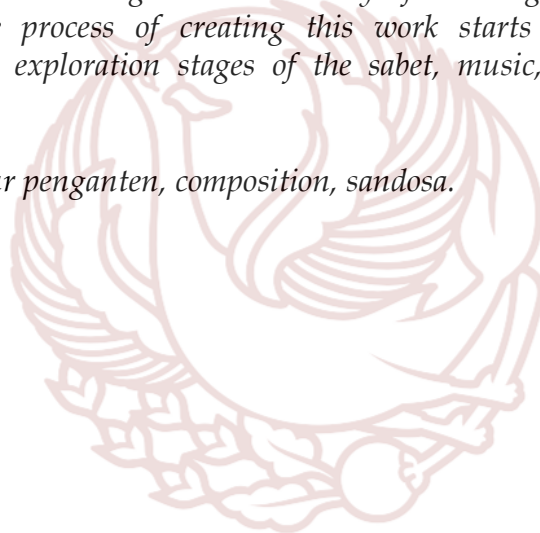
Kata kunci: Jabur Penganten, komposisi, sandosa.

ABSTRACTS

This art thesis is a description of the creative process of creating the work of Jabur Penganten. Jabur Penganten's work is a shadow puppet show inspired by the many incidents of division and hostility caused by differences culture in Indonesia. Jabur Penganten is a story of an East Javanese shadow puppet show. The story tells about the marriage of the daughter of King Koparman, namely Siti Quraisin with the son of Arjuna, Abhimanyu. This story was chosen to express the ideas about cultural differences that should not need to be debated.

The puppet show with the tittle Jabur Penganten is presented in the form of compositional style and refes to the concept of sandosa's use. Although, working on the composition presented by the author is based on the development of the puppet form of Sandosa, however, the artist still uses Javanese as an introduction to the story. This aims to strengthen the delivery of meaning in the story of Jabur Penganten. The process of creating this work starts from the orientation, observation and exploration stages of the sabet, music, artistic, lighting ang dialogue stages.

Keywords: *Jabur penganten, composition, sandosa.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PENGESAHAN	iii	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv	
HALAMAN PERNYATAAN	v	
ABSTRAK	vi	
KATA PENGANTAR	vii	
DAFTAR ISI	ix	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Gagasan Pokok	3
	C. Tujuan dan Manfaat	4
	D. Tinjauan Sumber	5
	E. Landasan Konseptual	14
	F. Metode Kekaryaannya	18
	1. Orientasi	18
	2. Observasi	18
	3. Eksplorasi	18
	G. Sistematika Penulisan	19
BAB II	PROSES PENYAJIAN KARYA SENI	
	Tahap Persiapan	
	1. Orientasi	20
	2. Observasi	20
	Tahap Penggarapan	
	1. Eksplorasi	21
	2. Improvisasi	29
	3. Evaluasi	30
BAB III	DESKRIPSI KARYA SENI	
	1. Adegan Prolog	32
	2. Adegan Jejer Koparman	33
	3. Adegan Budhalan	36
	4. Adegan Kedamaian Masyarakat Amarta	36
	5. Adegan Invasi	42
	6. Adegan Perang Gagal	44
	7. Adegan Diplomasi Abimanyu	45
	8. Adegan Abimanyu Ditahan	49

	9. Perang Besar Arjuna Melawan Jayengrana	50
BAB IV	REFLEKSI KEKARYAAN	
	A. Tinjauan Kritis Kekaryaan	53
	B. Hambatan	55
	C. Penanggulangan	56
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	58
	B. Saran	58
	KEPUSTAKAAN	60
	NARASUMBER	62
	WEBTOGRAFI	63
	DISKOGRAFI	64
	GLOSARIUM	65
	LAMPIRAN I	68
	LAMPIRAN II	77
	BIODATA PENGKARYA	80



KEPUSTAKAAN

- Abimanyu, R. N. (1982). *Menak Jamintoran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darsomartono, S. (2020). *Sulukan Wayang Purwa Cengkok Mangkunegaran Notasi dan Cakepan*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Hadisutjipto, R. N. (1982). *Menak Lakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadisutjipto, R. N. (1982). *Menak Ngajrak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Idrus, M. (2003). Separatisme Etnis Bukan Sekedar Sebuah Wacana. *Jurnal UNISIA NO. 47/XXVI/I*, 83-96.
- Istanti, K. Z. (Juni 2006). Warna Lokal Teks Amir Hamzah dalam Serat Menal. *Humaniora Volume 18, No. 2*, 114-124.
- Kamajaya, R. N. (1982). *Menak Demis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamajaya, R. N. (1982). *Menak Talsamat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. (1993). *Masalah Kesukubangsaan dan Integrasi Nasional*. Jakarta: UI Press.
- Sarwanto, S. d. (2010). *Wayang Kulit dan Perkembangannya*. Surakarta: CV. Cendrawasih.
- Solichin. (2010). *Wayang Masterpiece Seni Budaya Dunia*. Jakarta: Sinergi Persadatama Foundation.
- Sumanto. (2011). *Bahan Ajar Pengetahuan Lakon II*. Surakarta: Bahan Ajar.
- Sumarsana, R. N. (1983). *Menak Kandhabumi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunardi. (2004). *Pakeliran Sandosa dalam Perspektif Pembaharuan Pertunjukan Wayang*. Surakarta: Pascasarjana STSI Surakarta.
- Supanggah, R. (2007). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta.

Suyanto. (2006). Nonton Wayang dari Dunia Filsafat. *Lakon*, 36-47.

Suyanto. (2019). *Bahan Ajar Mata Kuliah Teori Pedalangan*. Surakarta: Kementerian Riset, Tehnologi, dan Pendidikan Tinggi ISI Surakarta.

Yasadipura, R. N. (1982). *Menak Sarehas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



Diskografi

Dwi Suryanto. 2008. "Anoman Maha Sotya," Ujian Tugas Akhir
Mahasiswa S1 Jurusan Pedalangan Institut Seni Indonesia
Surakarta, Surakarta, koleksi penulis.

Institut Seni Indonesia Surakarta. 2008. "Kala Bendu," Eksperimen
Wayang Multi Layar, di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta,
Surakarta, koleksi penulis.

